

Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui Program Sekolah di SD Islam Terpadu Al-Madaniyah Samuda)

Mutaqin Saufi¹, Musyorofah², Ali Sibram Malisi³

^{1,2,3} Mahasiswa Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email : saufimutaqin@gmail.com¹, musyarapah@iain_palangkaraya.ac.id², Ali_sibram@yahoo.com³

Abstract: *This study aims to examine how strategies strengthen student morale through school programs. In analyzing the problem, this research uses descriptive method with observation, interview and documentation techniques. Some of the findings obtained from research that the strategy of strengthening students' morale is implemented in several aspects; firstly on the school's vision and mission where the school compiles the school's vision-mission and goals which imply faith, piety and religious values to strengthen student morale, second on activities both habituation activities within the school environment or activities outside the school environment related to religious activities to increase religious values, third on school facilities and infrastructure, fourth on school rules which are arranged based on the school's vision-mission and goals. The research results show that the strategy is quite successful in strengthening student morale. There are several findings that can hinder the success of applying student moral values, such as: the number of students that is not balanced with the number of classes, the lack of optimal use of facilities, the lack of commitment from school members, especially the lack of parental cooperation in efforts to strengthen student morale.*

Keywords: *Morale, Strategy, Students, and Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi penguatan moral siswa melalui program sekolah. Dalam menganalisis permasalahan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian bahwa strategi penguatan moral siswa diimplementasikan dalam beberapa aspek; pertama pada visi-misi sekolah di mana sekolah menyusun visi-misi dan tujuan sekolah yang menyiratkan nilai iman, takwa dan religius guna menguatkan moral siswa, kedua pada kegiatan-kegiatan baik kegiatan pembiasaan di dalam lingkungan sekolah atau kegiatan di luar lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan guna meningkatkan nilai religius, ketiga pada sarana dan prasarana sekolah, keempat pada tata tertib sekolah yang di susun berdasarkan visi-misi dan tujuan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut cukup berhasil dalam menguatkan moral siswa. Ada beberapa temuan yang dapat menghambat keberhasilan dari penerapan nilai moral siswa yang ditemukan, seperti: jumlah siswa yang tidak berimbang dengan jumlah kelas, kurang maksimalnya pemanfaatan sarana, kurangnya komitmen warga sekolah terutama kurangnya kerja sama orang tua dalam upaya penguatan moral siswa.

Kata Kunci: Moral, Strategi, Siswa, dan Sekolah Dasar

Received Desember 29, 2022; Revised Januari 01, 2022; Februari 01, 2023

* Mutaqin Saufi, saufimutaqin@gmail.com

PENDAHULUAN

Kata “moral” berasal dari bahasa Latin “mores”, jamak dari kata “mos”, diartikan dengan “adat kebiasaan”. Dalam bahasa Indonesia, moral sering diterjemahkan dengan arti susila. Kata moral dipakai untuk menunjuk kepada suatu tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan ide-ide umum yang berlaku dalam suatu komunitas atau lingkungan tertentu. Dari batasan ini ada yang menyatakan bahwa kata moral lebih banyak bersifat praktis dari pada teoritis.¹

Moral adalah seperangkat keyakinan tentang orang dan tindakan. Moral diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila.² Orang yang tidak bermoral adalah orang yang tidak berakhlak oleh karena itu pendidikan moral menjadi sebuah solusi untuk mewujudkan manusia yang berbudi, beretika, berakhlak mulia sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab yang dapat hidup dalam masyarakat dengan baik.

Pengembangan moral bertujuan untuk menjadikan manusia lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya. Hal tersebut bisa didapat dalam lingkungan keluarga dan tentunya lingkungan sekolah. Pendidikan moral di sekolah bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual melainkan agar memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial sehingga mampu menempatkan dirinya dalam masyarakat dengan menjalankan nilai-nilai dan norma terutama di era modernisasi seperti saat ini.

Sebagaimana kita ketahui bahwa modernisasi telah merambah ke seluruh lini kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan kepada manusia untuk dapat mengakses informasi apapun dari belahan dunia mana pun. Meskipun demikian terkadang tersebut memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral khususnya siswa.³ gradasi moral dikalangan siswa terjadi akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Nilai dan norma tidak dibentuk dengan sengaja seperti hukum tertulis, akan tetapi nilai dan norma berkembang mengikuti kebiasaan manusia. Meskipun kehidupan manusia diatur oleh norma, akan tetapi permasalahan sosial kerap terjadi. Perbedaan kepentingan, kebutuhan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan, pola pikir dan kepribadian yang berbeda dari setiap manusia dapat menjadi pemicu terjadinya konflik, kejahatan bahkan kriminalitas. Oleh karena itu pendidikan hadir sebagai salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam penanaman moral pada siswa,⁴

Telah banyak penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pendidikan moral siswa khususnya di sekolah dasar. Seperti penelitian dari⁵ yang menghasilkan pandangan bahwa pendidikan moral siswa dapat memberikan rasa aman dan nyaman di sekolah. Selain itu ada juga hasil kajian dari yang menyebutkan bahwa pendidikan moral bisa menanggulangi degradasi moral.⁶ Lanjut lagi analisis dari⁷ yang menghasilkan kajian bahwa semakin religius seorang siswa moralnya semakin baik. Selain itu masih banyak penelitian terkait moral

¹ Ya'qub, Hamzah. (1988). *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: Diponegoro.

² Ani Nur Aini, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, ed. oleh Julia (Bandung: UPI PRESS, 2014)

³ Y. Wulandari & Kristiawan, (2017)

⁴ Rosma Elly dan Nurul Aini, “Agustus 2016 Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Kata Kunci: Penanaman, nilai-nilai moral A. Pendahuluan Bangsa Indonesia telah mengalami kemerosotan moral menyangkut persoalan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga bangsa ini,” 1 (2016), 68–77

⁵ Fianolita Purnaningtias et al., (2020)

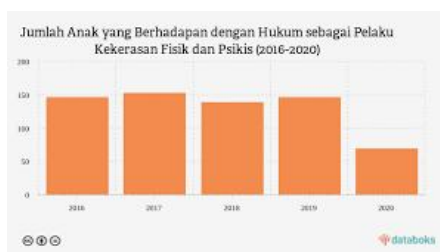
⁶ Cahyo, (2017)

⁷ L. Wulandari, (2019)

seperti:^{8, 9, 10} dimana para peneliti tersebut bersepakat bahwa pendidikan moral mampu membentuk siswa menjadi lebih bertanggungjawab dan berkarakter baik. Akan tetapi dari sekian artikel yang ditemukan masih minim kajian-kajian yang mengungkap tentang pengaruh atau dampak dari program sekolah terhadap peningkatan moral siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana usaha sekolah dalam upaya meningkatkan moral siswa, ini penting mengingat kejahatan dan kriminalitas akibat dari dekadensi moral masih tinggi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat selama periode 2016-2020 ada 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan. Rinciannya, 506 anak melakukan kekerasan fisik dan 149 anak melakukan kekerasan psikis. Jumlah anak yang berhadapan dengan hukum ini konsisten berada di atas 100 orang per tahun selama 2016-2019. Angkanya kemudian turun menjadi 69 anak pada 2020, dengan rincian 58 anak sebagai pelaku kekerasan fisik dan 11 anak pelaku kekerasan psikis.¹¹

Gambar 1
Data Anak sebagai pelaku kekerasan Tahun 2022



Sumber: KPAI 2022

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan moral merupakan masalah yang serius dan perlu segera dicarikan jalan keluar untuk penyelesaiannya.

Seperti yang kita ketahui sekolah merupakan rumah ke dua bagi seorang siswa di mana diajarkan bukan hanya pengetahuan intelektual tetapi untuk menciptakan seutuhnya yang bermoral dan beretika sehingga memiliki karakter yang baik. Sekolah menjadi tempat yang strategis kedua setelah keluarga sebagai sarana pengembangan dan penanaman nilai moral seorang manusia. Meskipun tidak ada mata pelajaran khusus terkait dengan moralitas, akan tetapi setiap sekolah pasti mengajarkan moral baik terintegrasi dalam setiap mata pelajaran ataupun dalam budaya sekolah seperti visi-misi sekolah, tata tertib sekolah, ataupun program pengembangan diri sehingga sekolah memiliki desain untuk menjadikan siswa lebih berkarakter dan lebih bermoral. Berkaitan dengan itu maka kami berupaya untuk mengungkap tentang “bagaimana strategi penguatan moral siswa di SDIT Al-Madaniyah

⁸dwi Bintang Rahmawati Dan I Made Arsana, “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral di SMP Negeri 11 Surabaya Dwi Bintang Rahmawati I Made Arsana Abstrak,” 1 (2014).

⁹Ludovikus Bomans Wadu dan Yustina Jaisa, “Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.2 (2017), 131 <<https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>>.

¹⁰Andi Taher, “Pendidikan Moral dan Karakter : Sebuah Panduan Judul: A . Pendahuluan penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter . Dukungan nyata terhadap pendidikan moral dan karakter ini terselimuti oleh kontroversi yang cukup besar tentang tindakan yang tep,” 14 (2008), 545–58.

¹¹<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/ini-jumlah-anak-anak-yang-jadi-pelaku-kekerasan-di-indonesi>

Samuda”.

Untuk mengkaji permasalahan di atas kami menggunakan metode deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 2 orang guru serta 1 tenaga kependidikan. Selain itu observasi dilakukan dalam kurun waktu penelitian yaitu selama semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Setelah data diperoleh selanjutnya di analisis melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti sekolah pada umumnya, SDIT Al-Madaniyah Samuda merupakan sebuah sekolah swasta yang cukup terkemuka di kabupaten Kotawaringin Timur. Lokasi yang berada di kawasan padat penduduk menyebabkan latar belakang siswa yang beragam sehingga memiliki karakteristik yang berbeda pula. Pada dasarnya keberagaman akan berpengaruh dalam penerapan dan penguatan moral siswa akan tetapi keberhasilan penguatan moral siswa tergantung dari sejauh mana strategi sekolah dalam membiasakan, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk memiliki moral yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa “keberhasilan sebuah program memerlukan sinergitas dari berbagai pihak. Dalam hal ini harus ada kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Begitu pula dalam penguatan moral, tentunya harus benar-benar dipersiapkan dan dalam penerapannya harus melibatkan semua pihak terutama keluarga”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang dilakukan oleh sekolah SDIT Al-Madaniyah Samuda untuk menguatkan moral siswa yaitu melalui Visi-misi sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah. Secara lengkap dideskripsikan di bawah ini.

Visi misi di susun dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan sekolah baik itu guru, kepala sekolah, Yayasan dan komite sekolah. Di SDIT Al-Madaniyah Samuda sendiri visi misi menjadi landasan dalam menjalankan program sekolah, disusun berdasarkan kepentingan siswa yang menyiratkan tentang perbaikan kualitas hidup siswa terutama dalam penguatan karakter dan moral. Berikut gambar visi dan misi SDIT Al-Madaniyah Samuda

Gambar 2
Visi-Misi Sekolah



Sumber: Dokumen SDIT Al-Madaniyah Samuda

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Ada beberapa poin penting dalam visi dan misi sekolah yang mengarah kepada penguatan moral siswa di antaranya dalam hal beribadah, berakhlak, dan memiliki karakter kebangsaan. Hal tersebut menunjukkan keseriusan sekolah dalam menguatkan nilai moral siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa visi-misi dirancang sedemikian rupa guna mempersiapkan siswa-siswi yang siap bersaing dimasa yang akan datang dengan dilandasi dengan moral dan nilai keagamaan yang kuat. Selain visi misi, sekolah pula memajang poster yang berisikan slogan-slogan positif guna menstimulus warga sekolah agar memiliki moral dan karakter yang lebih baik. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 3 Poster



Sumber: Dokumen sekolah

Makna yang terkandung dalam setiap kata pada poster di atas mengandung arti begitu mendalam. Bukan hanya sebuah-kata-kata, melainkan sebuah energi yang diharapkan dapat menarik warga sekolah untuk melaksanakan arti dari setiap kata tersebut. Hasil wawancara menjelaskan bahwa tujuan dari di buat poster seperti itu agar setiap warga sekolah dapat melihat setiap waktu dandiharapkan dapat tertanam dalam pikiran dan dapat merealisasikan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya strategi sekolah dalam upaya penguatan moral siswa sudah tepat. Pertama dalam hal visi misi SDIT Al-Madaniyah Samuda telah memiliki visi-misi yang disusun berdasarkan ketentuan dan melibatkan berbagai kalangan dalam merumuskan demi kepentingan dan cita-cita sekolah dimasa yang akan datang. Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang di inginkan di masa datang, dan Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi¹³ jadi visi misi sekolah merupakan sebuah acuan atau patokan atau cita-cita atau harapan yang menjadi tujuan sekolah dimasa yang akan datang.

¹³ Amnah Qurniati Ahmad Calam, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, Jurnal Ilmiah SAIN TIKOM Saindan Komputer," *Jurnal Ilmiah Sainik*, 15.1(2016), 5368
<https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6_MakalahFuturologi.pdf>

Beberapa indikator yang terkandung dalam visi dan misi SDIT Al-Madaniyah Samuda adalah, beriman, bertakwa, kejujuran, kedisiplinan, religius, hormat pada orang tua dan guru, berkarakter kebangsaan cinta lingkungan dan yang lainnya. Hal tersebut merupakan sebuah cerminan manusia yang berkarakter baik sehingga siswa yang memiliki karakter yang baik akan memiliki moral yang baik pula. Selain itu penerapan moral siswa di SDIT Al-Madaniyah Samuda terintegrasi ke dalam aspek di bawah ini, seperti:

Pertama Kegiatan sekolah, yang terfokus pada kegiatan didalam sekolah, kegiatan di luar sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler. Dari hasil observasi dan wawancara, penguatan moral pada siswa di lakukan melalui penguatan nilai religius atau keagamaan, seperti: pembiasaan-pembiasaan dari mengucap salam pada saat datang, membaca doa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, pembacaan surah pendek, shalat berjamaah, kegiatan keagamaan yang di lakukan setiap hari Jumat (Sholat Dhuha dan Zikir) dan kegiatan praktek ibadah lainnya. Selain itu, di SDIT Al-Madaniyah Samuda juga rutin melaksanakan upacara besar keagamaan, seperti memperingati hari Maulid Nabi, Isra Mi'raj, pesantren Ramadhan dan yang lainnya seperti gebyar muharram yang diisi kegiatan keagamaan dan social. Selain kegiatan di dalam sekolah, ada juga kegiatan di luar sekolah dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religius guna menguatkan nilai moral siswa seperti, lomba-lomba bernuansa keislaman seperti MTQ, Festival Anak Sholeh dan kegiatan lainnya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menguatkan karakter religius siswa sehingga siswa memiliki moral yang baik. Berikut beberapa gambar pembiasaan siswa yang mencerminkan penanaman nilai-nilai religius :

Gambar4 Shola Berjamaah dan Khataman Quran



Sumber: Dokumen Penelitian

Penanaman nilai keagamaan merupakan salah satu upaya untuk menguatkan moral kepada anak. Agama mengajarkan keyakinan, kebenaran yang hakiki sehingga dapat menciptakan suatu pola harmonis dalam hubungan antar manusia. Ritual keagamaan yang dilakukan secara fisik harus dirasakan secara psikis dan di aplikasikan dalam perbuatan yang bernilai moral¹⁴, artinya pembiasaan pembiasaan kegiatan keagamaan guna membentuk suatu watak manusia yang secara tidak langsung akan membentuk suatu kepribadian yang baik yang tercermin dalam tingkah laku.

¹⁴Iredho Fani reza, "Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)," 2013, 4558 <https://www.academia.edu/8340999/Religiusitas_dan_Moralitas>

Dengan desain pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral yang diaktualisasikan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan memiliki sejumlah kebajikan utama yang berguna bagi dirinya dalam menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis¹⁵. Ada beberapa aspek yang dapat menjadi indikator penguatan moral siswa, di antaranya: lingkungan sekolah yang baik dan dapat menjadi sarana, kurikulum yang digunakan, melalui kegiatan-kegiatan sekolah baik kegiatan di dalam dan di luar sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu memfasilitasi siswa dalam penguatan moral, bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat seperti orang tua dan komite sekolah¹⁶

Kedua melalui Sarana dan Prasarana Sekolah. Untuk menciptakan ketertiban, keamanan, kenyamanan sarana dan prasarana sekolah harus mendapatkan perhatian, lokasi SDIT Al-Madaniyah Samuda yang berada di pinggir jalan menjadikan lokasi sekolah yang perlu memperhatikan keamanan siswa terutama pada saat masuk dan pulang sekolah. Hasil observasi menunjukkan sekolah sudah menata sedemikian rupa demi menciptakan keamanan dan kenyamanan penyelenggaraan pendidikan. Bisa terlihat dari gedung sekolah yang masih kokoh berdiri, dan cukup rapi, gerbang yang ideal, dan kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah dan adanya mushola yang cukup besar. Selain itu, seluruh ruangan yang berada di sana cukup representatif untuk penyelenggaraan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kelengkapan ruangan berupa meja kursi belajar, meja dan kursi guru, lemari guru, meja hasil kerja siswa, pencahayaan alami, dan sirkulasi udara yang alami pula. Kutipan wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa demi tercapainya pendidikan yang berkualitas kita harus memperhatikan berbagai aspek, bukan hanya guru dan warga sekolah yang harus dipersiapkan, tetapi sarana dan prasarana juga perlu diperbaiki. Hal tersebut menjadi suatu penunjang karena program sekolah memerlukan dukungan sarana prasarana serta *culture* sekolah yang baik sehingga program sekolah pun berjalan dengan maksimal¹⁷.

Ketiga melalui tata tertib sekolah. Tata tertib pada dasarnya merupakan turunan dari visi-misi dan tujuan sekolah. Tata tertib disusun berdasarkan tujuan untuk membentuk budaya sekolah yang sesuai dengan visi-misi dan tujuan sekolah di mana di sana menekankan tentang hak dan kewajiban siswa selamamenjadi warga sekolah. Isi dari tata tertib, SDIT Al-Madaniyah Samuda menyiratkan tentang bagaimana membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab, beretika, beriman, bertakwa dan bermoral. Budaya sekolah yang tercermin dalam tata tertib sekolah sudah menunjukkan keseriusan dalam membentuk siswa untuk menjadi lebih unggul, berkualitas. Mari kita coba analisis beberapa hal yang ada pada tata tertib SDIT Al-Madaniyah Samuda.

Pertama pada poin hal masuk sekolah. Di sana dijelaskan bahwa siswa harus masuk 5 menit sebelum pelajaran dimulai, murid yang terlambat harus melapor ke guru piket, harus ada surat keterangan jika tidak masuk sekolah semisalsakit atau yang lainnya, tidak diperkenankan keluar kelas selama pelajaran berlangsung kecuali ada keperluan yang sangat penting dan mendadak. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab karena tanggung jawab merupakan cerminan seseorang dalam pertanggung jawaban sosial baik bagi dirinya masyarakat dan lingkungan baik fisik maupun

¹⁵Deny Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (13), 58 <<https://doi.org/MORAL> <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>>.

¹⁶A Safril Mubah, "Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia di Tengah Upaya Homogenisasi Global," *Jurnal Global dan strategis*, Vol 5.No 3 (2011), 251–60<<https://doi.org/10.1108/20466091211287128>>.

¹⁷Deni Sutisna et al., "Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Sangkawana ombokTengah," *ProgresPendidikan*, 1(2020), 11527<[http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index%0A PENERAPAN](http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index%0A%20PENERAPAN)>.

sosial sehingga seseorang menjadi pribadi yang siap hidup bermasyarakat¹⁸. Hal tersebut merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh seseorang untuk menjadi bekal hidup di masyarakat, oleh karena itu SDIT Al-Madaniyah Samuda selalu terus berupaya menerapkan tanggung jawab baik itu siswa, guru dan seluruh warga sekolah. *Kedua*, pada poin kewajiban murid/siswa, di mana siswa diwajibkan untuk taat kepada guru dan kepala sekolah, bertanggungjawab dalam kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah dan gedung sekolah, menjaga nama baik sekolah, hormat kepada guru dan kepala sekolah, dan wajib menjalankan tata tertib sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa diarahkan agar memiliki karakter yang memiliki moral yang baik. Moral seseorang akan terlihat dari bagaimana cara dia berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Di saat seseorang saling menghormati, saling menghargai, saling mencintai maka akan tercermin kepribadiannya dan akan terlihat nilai moral yang dimilikinya. *Ketiga*, pada hal larangan murid dan aturan berpakaian. Ada beberapa poin dalam ini yang berkaitan dengan penguatan moral siswa, seperti larangan merokok, berdandan, memakai perhiasan yang berlebihan, menyontek, berkelahi, dan menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut dalam rangka mengendalikan moral siswa melalui pembiasaan-pembiasaan.

Pembiasaan merupakan cikal-bakal dari pembentukan moral, Pendidikan moral bertujuan untuk mempromosikan perkembangan pembentukan karakter siswa¹⁹. Dengan demikian program SDIT Al-Madaniyah Samuda sebetulnya telah mengarah kepada pembentukan karakter siswa. Akan tetapi dalam penerapannya masih mengalami kendala. Ada beberapa temuan yang menjadi kendala dalam penguatan moral siswa di SDIT Al-Madaniyah Samuda, pertama adalah kurangnya fasilitas ruang belajar siswa sehingga mereka mengalami sedikit kesulitan dalam mengelolasiswa dalam artian masih ada kelas yang jumlah siswanya melebihi kouta, *Kedua*, kurangnya tenaga pengajar, sehingga beberapa di antara guru di sana ada yang mengajar kelas gemuk dengan jumlah siswa melebihi jumlah ideal. Hal tersebut berdampak pada kurangnya kenyamanan belajar dan kurangnya perhatian guru disebabkan siswa yang terlalu banyak. Kaitannya dengan penguatan moral ini berhubungan dengan bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas. Semakin kelas gemuk maka semakin besar tantangan guru dalam mengelola kelas. *Ketiga*, belum optimalnya antara program sekolah dengan implementasi yang di lakukan di lapangan dan kurangnya respon yang positif dari orang tua siswa.²⁰

Dalam usaha menguatkan moral siswa, sekolah tidak akan optimal jika tidak bekerja sama dengan orang tua atau wali. Tidak sedikit orang tua yang acuh tak acuh terhadap moral anaknya. Disekolah diarahkan untuk memiliki moral yang baik, sementara di lingkungan keluarga di biarkan saja sehingga tidak terjadi keseimbangan antara pendidikan disekolah dan di keluarga. Keempat kurangnya kesadaran orang tua dalam hal mendidik anak. Hal ini merupakan kasus yang sering terjadi bukan hanya di SDIT Al-Madaniyah Samuda saja, akan tetapi di sekolah-sekolah lain pun pasti kerap terjadi. Banyak kejadian anaknya yang di arahkan di sekolah tetapi orang tuanya malah tersinggung alhasil sekolah terkendala dan segan untuk mendidik siswa yang seperti itu, belum lagi jika orang tuanya seseorang yang sedikit berpengaruh atau dan selalu menuruti kehendak anaknya dan tidak percaya dengan pola pendidikan disekolah, maka cenderung siswa dari latar belakang keluarga seperti itu tergolong siswa yang nakal, tidak memiliki sopan santun bahkan bisa jadi pembangkang.

¹⁸Ratri Rahayu, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk PadaPembelajaranMindMapping," *JurnalKonselingGusjigang*, 2.1(2016) <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>

¹⁹Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir* (Yogyakarta: CV Budi Utama,

²⁰ Mohammad Chowdhury, "Emphaysizing Morals, Values, Ethics, and CharEducation in Science Education and Science Teaching.," *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4.2 (2016), 1–16

KESIMPULAN

Secara singkat penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi penguatan moral siswa di SDIT Al-Madaniyah Samuda sudah tepat sasaran meskipun dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang sebetulnya masih dapat dimaksimalkan. Ada beberapa lini yang sentuh dalam upaya penguatan moral siswa di antaranya pada perencanaan sekolah yang disusun dalam visi-misi dan tujuan sekolah yang di dalamnya sudah memperhatikan konten yang erat kaitannya dengan upaya penguatan moral siswa seperti beriman, bertakwa, jujur, disiplin, hormat dan religius, pada kegiatan-kegiatan sekolah baik kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah terutama kegiatan yang mengangkat nilai-nilai keagamaan, dan pada sarana-prasarana lingkungan sekolah guna memfasilitasi tumbuh kembang dan kegiatan pembelajaran siswa.

Sebagai masukan kepada penelitian berikutnya bahwasanya moral merupakan modal utama bagi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu kajian atau penelitian terkait peran sekolah dalam penanaman pendidikan moral siswa sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Calam, Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Sain dan Komputer," *Jurnal Ilmiah Sainik*, 15.1 (2016), 53–68
<https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6MakalahFuturologi.pdf>

Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad, *Profesi Keguruan (menjadi guru yang religius dan bermartabat)* (Gresik: Caremidea Communication, 2018) <<http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/82>>

Cahyo, Edo Dwi, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9.1 (2017), 16 <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>

Chowdhury, Mohammad, "Emphaysizing Morals, Values, Ethics, and Character Education in Science Education and Science Teaching.," *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4.2 (2016), 1–16

Elly, Rosma, dan Nurul Aini, "Agustus 2016 PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA SISWA DI SD NEGERI Kata Kunci: Penanaman , nilai-nilai moral A . PENDAHULUAN Bangsa Indonesia telah mengalami kemerosotan moral menyangkut persoalan kejujuran , kebenaran , dan keadilan . Sehingga bangsa ini ," 1 (2016), 68–77

Fani reza, Iredho, "Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah Aliyah (ma)," 2013, 45–58
<https://www.academia.edu/8340999/Religiusitas_dan_Moralitas>

Fianolita Purnaningtias, Nuril Aika, Lisanatul Fasihah, Moh Salman Al Farisi,

Ahmad Sucipto, dan Zherin Mei Biana Putri, "ANALISIS PERAN PENDIDIKAN MORAL UNTUK MENGURANGI AKSI BULLY DI SEKOLAH DASAR," 4.1 (2020)

Francisca, Leonie, dan Clara R.P Ajisukmo, "The correlations among moral knowing, moral feeling, and moral behavior on four basic competencies of teachers," *Jurnal Kependidikan. Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45.2 (2015), 211– 21 [https://doi.org/KETERKAITAN ANTARAMORAL KNOWING, MORAL FEELING, DAN MORAL BEHAVIOR PADA EMPAT KOMPETENSI DASAR GURU Leonie](https://doi.org/KETERKAITAN_ANTARAMORAL_KNOWING_MORAL_FEELING_DAN_MORAL_BEHAVIOR_PADA_EMPAT_KOMPETENSI_DASAR_GURU_Leonie)

Indraswati, Dyah, Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, dan Mohammad Archi Maulida, "critical thinking dan problem solving dalam pembelajaran ips untuk menjawab tantangan abad 21," *Sosial Horizon, Jurnal Pendidikan Sosial*, 7.1 (2020), 12–28 <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/1540>

Indraswati, Dyah, dan Deni Sutisna, "Implementasi Manajemen Mutu di SDNPrambon," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5.1 (2020), 10–21

KPAI, "KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak, Terbanyak ABH," *KPAI*, 2019, hal. 1 <<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh>> [diakses 8 Desember 2019]

Mubah, A Safril, "Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia di Tengah UpayaHomogenisasi Global," *Jurnal Global dan strategis*, Vol 5.No 3 (2011), 251–60 <https://doi.org/10.1108/20466091211287128>

Nur Aini, Ani, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, ed. oleh Julia(Bandung: UPI PRESS, 2014)

Nurhalimah, Siti, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

Rahayu, Ratri, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.1 (2016) <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>

Rahmawati, Dwi Bintang, dan I Made Arsana, "HUBUNGAN PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN PENDIDIKAN MORAL DI SMP NEGERI 11 SURABAYA Dwi Bintang

Ahmawati I Made Arsana Abstrak," 1 (2014)

Setiawan, Deny, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan KecerdasanMoral," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (2013), 58 <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>

Sindonews.com, "Dalam 1 Tahun, 122 Anak di Jakarta Barat Tersangkut Kriminalitas," *Sindo News.Com*, 14 Maret 2019 <https://metro.sindonews.com/read/1386699/170/dalam-1-tahun-122-anak-di-jakarta-barat-tersangkut-kriminalitas-1552558428>

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa

Vol.2, No.1 Februari 2023

e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, Hal 46-56

Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, Nursaptini, Setiani Novitasari, dan Muhammad Sobri, "Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah," *Progres Pendidikan*, 1.2 (2020), 115–27 <<http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index%0APENERAPAN>>

Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, dan Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2019 <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>

Taher, Andi, "PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER: SEBUAH PANDUAN
Judul : A . Pendahuluan penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter
Dukungan nyata terhadap pendidikan moral dan karakter ini terselimuti oleh
kontroversi yang cukup besar tentang tindakan yang tep," 14 (2008).

Thomas Lichona, *Educating For Character How Our Shool can teach, respect, and responsibility* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Wadu, Ludovikus Bomans, dan Yustina Jaisa, "Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.2 (2017), <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>

Wulandari, Luluk, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perkembangan Moral Siswa Menengah Atas," *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 2019,

Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017), <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>>

Ya'qub, Hamzah. (1988). *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: Diponegoro.